

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan sapi perah merupakan salah satu usaha di bidang peternakan yang memiliki peran *strategis* dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat, peningkatan pendapatan penduduk, dan peningkatan perekonomian nasional. Sapi perah merupakan hewan ternak yang menghasilkan susu dengan kandungan gizi seperti vitamin, lemak, protein, karbohidrat dan mineral yang cukup bagus untuk kebutuhan tubuh manusia terutama dalam masa pertumbuhan sehingga mampu memenuhi kebutuhan protein hewani untuk masyarakat.

Pengembangan sapi perah telah mendorong terciptanya peternakan berkelanjutan, penyediaan protein hewani bagi masyarakat, serta menjadi peluang lapangan kerja bagi masyarakat. pengembangan usaha peternakan khususnya pada bidang ternak perah perlu dilakukan karena pasokan susu dari peternakan lokal saat ini hanya mampu menutupi 25 – 30 % dari kebutuhan susu nasional (Direktorat Jendral Peternakan, 2010). Besarnya jumlah impor susu nasional tersebut perlu dilakukan pengembangan pada sektor peternakan khususnya pada bidang ternak perah untuk memenuhi kebutuhan susu nasional.

Penampilan produktivitas ternak sapi perah dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah sistem perkandangan (Yani & Purwanto, 2006). Perkandangan merupakan faktor non teknis yang penting untuk diperhatikan, karena secara langsung dapat mempengaruhi tingkat produksi dari ternak, oleh sebab itu tata laksana kandang di suatu peternakan harus dirancang sebaik mungkin.

Kandang merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam membangun suatu usaha peternakan karena kandang adalah lingkungan hidup ternak sepanjang waktu. Syarat perkandangan yang baik perlu mempertimbangkan beberapa hal yang meliputi pemilihan lokasi kandang, tata letak kandang, konstruksi kandang, bahan kandang, dan perlengkapan kandang, sehingga dapat menunjang produktivitas ternak. Kandang juga harus dapat memberikan jaminan kenyamanan dan kehidupan yang sehat terhadap ternak, disamping itu bangunan kandang juga diupayakan dapat memberikan perlindungan pada ternak terhadap

gangguan yang berasal dari luar seperti panas matahari, tiupan angin, dan air hujan.

Latar belakang di atas membuat penulis tertarik untuk mengevaluasi sistem perkandangan sapi perah peranakan *friesian holstein (PFH)* terhadap tingkat produktivitas di UPT PT dan HMT Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah sistem perkandangan di UPT PT dan HMT Kediri dapat menunjang produktivitas sapi perah Peranakan *Friesian Holstein (PFH)* ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Mengetahui pengaruh sistem perkandangan di UPT PT dan HMT Kediri terhadap produktivitas sapi perah peranakan *friesian holstein (PFH)*.

1.3.2 Manfaat

Studi kasus yang berjudul “Evaluasi Sistem Perkandangan Sapi Perah Peranakan *Friesian Holstein (PFH)* Terhadap Tingkat Produktivitas (studi kasus di UPT PT dan HMT Kediri)” ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan rujukan bagi pelaku usaha peternakan sapi perah Peranakan *Friesian Holstein (PFH)* dalam melaksanakan sistem perkandangan untuk menunjang tingkat produktivitasnya.